

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan terhadap daging khususnya daging sapi di Provinsi Sumatera Barat cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2016) konsumsi daging pada tahun 2015 sebanyak 41.293 ton, dengan produksi daging sapi 26.007 ton, pada tahun 2016 konsumsi daging 42.307 ton dengan produksi daging sapi 26.787 ton. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa konsumsi daging sapi tidak terpenuhi oleh produksi daging sapi didalam negeri. Agar konsumsi tercukupi maka perlu dilakukan usaha peningkatan produksi dengan melakukan pengembangan usaha sapi potong. Pemerintah perlu memberikan contoh kepada peternak untuk mengembangkan peternakan sapi potong di Provinsi Sumatera Barat pada umumnya dan Kabupaten/Kota pada khususnya.

Budidaya sapi potong di Sumatera Barat umumnya berskala kecil sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Upaya yang dapat ditempuh untuk mempercepat peningkatan produksi daging sapi di dalam negeri adalah melalui pengembangan usaha budidaya sapi potong. Dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong pemerintah berusaha mendirikan berbagai unit pengelola teknis (UPT), untuk dapat memproduksi input produksi sapi potong seperti UPT pembibitan, UPT hijauan pakan ternak, UPT kesehatan ternak, dan UPT lainnya yang mendukung pengembangan sapi potong.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu Kabupaten yang sedang mengembangkan usaha ternak sapi potong, berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2016 di Kabupaten Pasaman jumlah total ternak sapi potong yaitu 7.089

ekor. Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman akan menjadikan Kecamatan Tigo Nagari sebagai sentra peternakan sapi potong, sebab wilayah ini memiliki potensi yang baik untuk pengembangan sapi potong dimana tanaman hortikultura, lahan tegal dan lahan kosong cukup tersedia dengan baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman mendirikan suatu unit usaha pembibitan sapi yang beralokasi di Kecamatan Tigo Nagari guna untuk memotivasi masyarakat untuk lebih giat lagi dalam usaha pengembangan sapi potong serta meningkatkan produksi populasi sapi potong, upaya tersebut juga menjadi salah satu usaha peningkatan konsumsi protein hewani, terutama daging bagi masyarakat. Pada awalnya rencana untuk pengembangan pembibitan sapi tersebut sudah direncanakan sejak tahun 2008, namun karena beberapa halangan dan kendala sehingga hal tersebut baru bisa dilakukan pada tahun 2012. Melalui upaya pengembangan pembibitan sapi potong dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, terutama di Kabupaten Pasaman dalam memenuhi kebutuhan daging sapi. Jika upaya pembibitan sapi potong telah berjalan dengan baik di Pasaman dipastikan akan dapat membantu pemenuhan kebutuhan sapi di Sumbar, khususnya di Pasaman.

Unit usaha tersebut mulai berdiri tahun 2012 yang berlokasi di Kecamatan Tigo Nagari. Pada tahun ini Dinas Pertanian mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk budidaya ternak sapi potong. Pada tahun 2013 pihak UPT pembibitan mendatangkan sapi potong dengan populasi awal 25 ekor jenis sapi PO betina dari Lampung. Pada tahun 2014 UPT pembibitan kekurangan pakan, sehingga ternak yang ada menjadi kurus, sakit dan akhirnya sapi mati sebanyak 4 ekor. Pada tahun 2015 UPT pembibitan mulai melakukan IB terhadap ternak sapi

yang berahi. Pada tahun ini kondisi pakan masih kurang tersedia, sehingga sapi tetap kurus. Hal ini karena manajemen pakan yang kurang bagus dan pengontrolan yang kurang baik menyebabkan angka kematian semakin tinggi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 5 ekor. Pada tahun 2016 induk sapi melahirkan anak 8 ekor yang terdiri dari jantan 5 ekor dan betina 3 ekor. Pihak pengelola dalam hal ini UPT pembibitan menghadapi masalah dengan ketersediaan hijauan pakan ternak, dimana selama ini pengelola belum memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam rumput unggul. Terbatasnya jumlah hijauan yang tersedia, menyebabkan pengelola mengambil tindakan untuk melakukan seduakan dengan masyarakat setempat yang bernama Sumi sebanyak 13 ekor, Syukur 1 ekor, Andi 2 ekor. Setelah beberapa bulan dipelihara oleh Sumi maka sumi hanya mengembalikan induk sapi sebanyak 3 ekor ke UPT dari 13 ekor yang diseduakan sedangkan sapi yang dipelihara Andi dan Syukur tidak ada pengembalian sapi pada UPT. Hal seperti ini lah yang menyebabkan berkurangnya populasi sapi milik Dinas Sehingga total sapi yang dipelihara UPT pembibitan yaitu sebanyak 13 ekor yang dipertanggung jawabkan kepada pegawai yang bekerja di Dinas tersebut.



Pada pertengahan tahun tahun 2017 pihak UPT pembibitan mengalami kehilangan 3 ekor anak sapi betina, hal ini dikarenakan kurangnya penjagaan terhadap sapi. Total sapi yang ada di UPT pembibitan 8 ekor terdiri dari 3 induk dan 5 anak sapi jantan. Dalam hal ini pihak pengelola usaha pembibitan sapi potong di Kecamatan Tigo Nagari sudah menanam jenis rumput unggul dilahan seluas 1,5 Ha. Pada tahun ini kebutuhan hijauan pakan untuk ternak yang dipelihara UPT pembibitan sudah cukup bagus dan tahun 2018 induk sapi

melahirkan 1 ekor anak jantan dan total jumlah sapi yang ada di UPT pembibitan adalah 9 ekor sampai sekarang.

Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi keuntungan pada usaha peternakan serta mengalami peningkatan skala usaha, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah populasi ternak. Keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu usaha peternakan. Keuntungan tersebut dapat diketahui melalui analisis pendapatan. Dilihat dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS USAHA PEMBIBITAN TERNAK SAPI POTONG (Studi Kasus pada UPT Pembibitan Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman)”

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aspek teknis usaha pembibitan ternak sapi potong UPT pembibitan milik Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana aspek ekonomis usaha ternak sapi potong pada UPT pembibitan milik Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan Menganalisis aspek teknis usaha ternak sapi potong pada UPT pembibitan milik Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman.
2. Mengetahui dan Menganalisis aspek ekonomis usaha ternak sapi potong pada UPT pembibitan milik Dinas pertanian Kabupaten Pasaman.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi usaha Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam usaha pembibian sapi potong

2. Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan yang menyangkut usaha pembibitan sapi potong.
3. Untuk menambah informasi tentang bagaimana aspek teknis dan aspek ekonomis dalam usaha pembibitan sapi potong.

